

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Kehadiran berbagai perangkat digital, jaringan internet, dan aplikasi pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, cepat, dan fleksibel. Tidak hanya dalam penyampaian materi, transformasi digital juga mulai memengaruhi cara guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Transformasi digital dalam pendidikan tidak sebatas pada urusan administrasi atau penyediaan sumber belajar, tetapi juga menyentuh aspek penilaian. Guru kini memiliki peluang untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan bantuan teknologi, sehingga proses penilaian dapat berlangsung lebih praktis dan hasilnya lebih cepat diketahui. Hal ini memberi kemudahan dalam memberikan umpan balik kepada siswa serta membantu guru memantau perkembangan belajar secara lebih efektif.

Namun, di banyak madrasah, penerapan teknologi belum berjalan secara menyeluruh. Sebagian proses sudah menggunakan sistem digital, tetapi sebagian lainnya masih dilakukan secara konvensional dengan kertas dan pensil. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital di madrasah masih bersifat parsial, sehingga pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal dalam mendukung evaluasi pembelajaran. Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode telah terdapat upaya untuk mengenalkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Upaya ini menunjukkan bahwa madrasah mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang semakin berbasis digital. Kehadiran teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar secara lebih efektif, efisien, dan menarik.

Meskipun demikian, penerapan teknologi tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh aspek pembelajaran, terutama pada bagian evaluasi. Beberapa bentuk evaluasi seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan

penilaian portofolio masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan kertas dan pensil. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital di madrasah tersebut masih berjalan secara bertahap dan belum sepenuhnya menyentuh seluruh bentuk penilaian. Adapun evaluasi yang mulai dicoba dalam bentuk digital baru sebatas ulangan harian. Penerapan ulangan harian secara digital ini menjadi langkah awal dalam perubahan sistem evaluasi pembelajaran di madrasah. Melalui sistem digital, guru dapat memperoleh hasil penilaian dengan lebih cepat, memudahkan proses pengolahan nilai, serta membantu dalam melihat perkembangan belajar siswa secara lebih praktis. Selain itu, penggunaan media digital juga berpotensi membuat proses evaluasi menjadi lebih efisien karena hasilnya dapat langsung diketahui setelah siswa selesai mengerjakan. Namun demikian, penerapan ulangan harian digital juga tidak lepas dari berbagai kendala. Dari sisi teknis, masih dapat ditemukan keterbatasan fasilitas, jaringan internet, maupun perangkat yang digunakan. Dari sisi sumber daya manusia, kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan sistem digital juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Di samping itu, masalah keaslian hasil ulangan menjadi perhatian tersendiri karena dalam sistem digital ada kemungkinan siswa tidak mengerjakan secara mandiri. Oleh karena itu, implementasi transformasi digital dalam evaluasi pembelajaran perlu dikaji lebih lanjut agar dapat diketahui sejauh mana manfaat dan hambatannya dalam konteks madrasah.

Fokus pada ulangan harian menjadi penting karena ulangan harian merupakan salah satu bentuk evaluasi formatif yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang baru saja diajarkan. Melalui ulangan harian, guru dapat melihat secara langsung apakah siswa sudah menguasai pelajaran atau masih mengalami kesulitan pada bagian tertentu. Hasil dari ulangan harian ini tidak hanya berfungsi sebagai angka penilaian, tetapi juga sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Penerapan ulangan harian digital tetap memerlukan perhatian khusus agar hasilnya benar-benar berkualitas. Soal yang digunakan harus tetap memenuhi

unsur validitas dan reliabilitas, artinya soal harus benar-benar mengukur kemampuan yang ingin dinilai dan hasilnya konsisten jika digunakan dalam situasi yang serupa. Jika soal digital tidak disusun dengan baik, maka hasil ulangan bisa kurang mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Selain itu, sistem digital juga perlu dirancang agar dapat meminimalkan kemungkinan kecurangan. Dalam evaluasi berbasis teknologi, ada risiko siswa bekerja sama dengan teman, membuka sumber jawaban lain, atau menggunakan bantuan perangkat lain secara tidak jujur. Karena itu, perlu adanya pengawasan yang baik serta aturan yang jelas agar pelaksanaan ulangan tetap berlangsung dengan jujur dan tertib.

Berbagai studi yang dilakukan di sekolah maupun madrasah menunjukkan bahwa penerapan transformasi digital dalam evaluasi pembelajaran belum selalu berjalan dengan hasil yang sama. Pada beberapa lembaga, penerapan evaluasi digital dapat memberikan dampak positif, seperti efisiensi dalam pengolahan nilai, penghematan waktu, dan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa. Guru juga dapat lebih mudah memantau hasil belajar karena data nilai sudah tersusun secara otomatis dan dapat diakses dengan lebih praktis. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital memang memiliki potensi besar dalam mendukung evaluasi pembelajaran yang lebih efektif.

Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan dapat menerapkan sistem tersebut dengan lancar. Masih terdapat berbagai kendala yang sering muncul, seperti keterbatasan koneksi internet, jumlah perangkat yang belum mencukupi, serta kesiapan sumber daya manusia yang masih beragam. Di beberapa tempat, guru dan siswa masih terbiasa dengan sistem evaluasi konvensional sehingga muncul resistensi terhadap perubahan. Selain itu, desain soal digital yang kurang baik juga dapat menjadi hambatan karena dapat memengaruhi kejelasan instruksi, tingkat kesulitan soal, dan ketepatan hasil penilaian. Kondisi-kondisi seperti ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana, sumber daya manusia, serta budaya evaluasi yang berkembang di lingkungan sekolah atau madrasah.

Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode, kondisi infrastruktur dan budaya evaluasi yang masih berjalan secara bertahap kemungkinan besar turut memengaruhi keberhasilan implementasi transformasi digital, khususnya pada ulangan harian. Jika fasilitas pendukung belum memadai dan kebiasaan evaluasi masih didominasi cara lama, maka penerapan ulangan harian digital tentu tidak bisa langsung berjalan secara optimal. Karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana proses implementasi transformasi digital pada ulangan harian berlangsung di madrasah tersebut.

Teknologi Digital merupakan proses yang mengubah cara pekerjaan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi agar menjadi lebih efisien dan efektif. Proses ini juga menunjukkan perubahan menuju masa depan yang tidak dapat diubah kembali, yang berlandaskan pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan intensif untuk menambah nilai bagi organisasi dan perusahaan. Farhani, I., & Chaniago, H. (2021). Era digital adalah sebuah realitas yang perlu diadopsi oleh setiap individu di masa kini. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, perubahan dalam eksistensi manusia adalah suatu keniscayaan. Transformasi yang terjadi berpotensi menjadikan instrumen yang saat ini digunakan menjadi kurang efektif dan efisien, serta usang. Konsekuensinya, manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dan memberikan kontribusi optimal sesuai dengan prioritas individu. Era digital berfungsi sebagai salah satu agen perubahan, menandai periode di mana berbagai dimensi kehidupan, khususnya dalam konteks edukasi, semakin mengintegrasikan teknologi digital (Taufik Nur Azis, 2019).

Tafsir singkat Surat Ar-Ra'd ayat 11 menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari baik menjadi buruk kecuali kaum tersebut mengubah keadaan diri mereka sendiri. Artinya, perubahan yang dialami oleh suatu masyarakat atau individu sangat bergantung pada usaha dan sikap mereka sendiri, khususnya dalam ketaatan dan perbuatan mereka. Jika mereka beralih dari kebaikan kepada keburukan, maka Allah membolehkan perubahan itu terjadi

sebagai konsekuensi dari pilihan mereka. Sebaliknya, jika mereka memperbaiki diri dan kembali ke jalan kebaikan, maka perubahan positif juga mampu terjadi. Ayat ini mengajarkan prinsip tanggung jawab individu dan kolektif atas nasib dan kondisi yang mereka alami, di mana usaha dan kesadaran perubahan dari dalam menjadi syarat utama terjadinya perubahan nyata dalam kehidupan. Dijelaskan didalam QS. Ar-Rad Ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan bagi suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolak-Nya, dan mereka tidak mempunyai selain Dia seorang penolong.

Alasan Surat Ar-Rad ayat 11 relevan dengan transformasi digital dan perubahan zaman adalah karena ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ini berarti perubahan, termasuk di era digital, harus dimulai dari kesadaran dan usaha aktif individu atau masyarakat untuk memperbaiki dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam konteks transformasi digital, ayat ini mengajarkan bahwa kemajuan teknologi dan perubahan sosial hanya bisa dimanfaatkan sepenuhnya jika manusia mau berinisiatif belajar, beradaptasi, dan berinovasi. Perubahan itu bukan sesuatu yang otomatis terjadi dari luar, melainkan hasil dari usaha dan tanggung jawab manusia untuk mengubah diri menuju kebaikan dan kemajuan.

Peneliti ini penting untuk melihat bagaimana pelaksanaannya di lapangan, sejauh mana kesiapan guru dan siswa dalam menerima perubahan, hambatan apa saja yang muncul selama proses penerapan, serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas evaluasi pembelajaran. Dengan memahami hal-hal tersebut secara lebih rinci, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata implementasi transformasi digital di madrasah. Hasil kajian ini juga diharapkan

dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi yang lebih tepat dan praktis, sehingga pengembangan evaluasi formatif berbasis teknologi dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal madrasah. Penelitian ini bermaksud mengkaji implementasi transformasi digital dalam ulangan harian di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode, Kabupaten Cirebon fokus pada ulangan harian dipilih karena evaluasi lain masih memakai kertas-pensil. Diharapkan penelitian ini membantu merumuskan strategi yang tepat agar evaluasi digital mendukung perbaikan pembelajaran.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar Implementasi Teknologi Digital Dalam Kegiatan Evaluasi Dan Komunikasi Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kabupaten Cirebon Namun, penulis menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Implementasi Transformasi Digital Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kabupaten Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dengan judul Implementasi Teknologi Digital dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kabupaten Cirebon, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya optimal dan masih dalam tahap penyesuaian oleh guru maupun siswa.
2. Terdapat perbedaan Tingkat kemampuan dan kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi digital sebagai sarana evaluasi pembelajaran.
3. Penggunaan teknologi digital sebagai media komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membantasi permasalahan penelitian, maka diperlukan adanya fokus masalah. Oleh karena itu, peneliti ini dibatasi dengan:

1. Penelitian ini dibatasi pada implementasi transformasi digital dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pada ulangan harian dan komunikasi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kabupaten Cirebon.
2. Teknologi digital yang diteliti meliputi penggunaan perangkat gawai (handphone), aplikasi WhatsApp, dan media daring yang digunakan oleh sekolah.
3. Subjek penelitian dibatasi pada kepala sekolah, wakil kurikulum, administrasi tata usaha, guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi transformasi digital dalam kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pemanfaatan transformasi digital sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi transformasi digital pada evaluasi pembelajaran pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital yang digunakan oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi transformasi digital pada evaluasi pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui sejauh mana transformasi digital dapat membantu mempermudah dalam evaluasi pembelajaran pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka manfaat yang didapatkan yaitu:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur tentang transformasi digital dalam konteks pendidikan Islam, khususnya evaluasi pembelajaran di madrasah salafiyah. Secara teoritis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan model integrasi teknologi digital seperti platform *e-learning* dan aplikasi asesmen berbasis AI dalam evaluasi formatif dan sumatif. Selain itu, penelitian ini memperkuat kerangka teori seperti *Technology Acceptance Model (TAM)* atau *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)* dengan bukti empiris dari lingkungan madrasah, sehingga membantu akademisi memahami adaptasi digital di institusi pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat Bagi MTs Salafiyah, sehingga madrasah dapat mengetahui beberapa perubahan terkait evaluasi pembelajaran berbasis digital seperti, integrasi LMS (Learning Management System) untuk pelaporan otomatis nilai siswa. Sekolah dapat

meningkatkan efisiensi operasional, seperti pengelolaan data pembelajaran secara terpusat dan analisis tren prestasi siswa, yang mendukung pengambilan keputusan strategis kepala sekolah. Akhirnya, ini membantu sekolah memenuhi standar akreditasi nasional dan bersaing dengan lembaga pendidikan modern lainnya.

b. Bagi Guru dan Staff Tata Usaha

Hasil dari studi ini dewan guru di MTs Salafiyah Bode dapat menerapkan rekomendasi penelitian untuk menyederhanakan proses evaluasi, misalnya menggunakan aplikasi mobile untuk kuis interaktif dan feedback instan kepada siswa. Hal ini mengurangi beban kerja manual seperti penilaian ujian tulis, sambil meningkatkan kualitas umpan balik personal yang disesuaikan kebutuhan siswa salafiyah. Guru juga mendapat peningkatan kompetensi digital melalui contoh implementasi, yang dapat diterapkan di mata pelajaran agama maupun umum.

Adapun manfaat bagi staff tata usaha dapat memberikan kontribusi signifikan bagi administrasi tata usaha madrasah dengan menyediakan panduan implementasi sistem digital untuk pengelolaan data evaluasi siswa, dapat mengadopsi rekomendasi seperti integrasi Learning Management System (LMS) atau aplikasi e-RKAM untuk pelaporan nilai secara otomatis, sehingga mengurangi proses manual yang rentan kesalahan. Hal ini meningkatkan efisiensi operasional dalam menyusun rapor dan arsip akademik, sejalan dengan transformasi digital madrasah Kemenag.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik mempelajari transformasi digital dalam dunia pendidikan. Memberikan manfaat substansial bagi mahasiswa program studi pendidikan, khususnya calon pendidik madrasah. Secara primer, penelitian ini berfungsi sebagai kajian kasus empiris yang dapat diintegrasikan dalam penyusunan skripsi, tesis, atau disertasi, dengan menyediakan data primer tentang adaptasi teknologi digital di lingkungan

pendidikan Islam tradisional. Mahasiswa memperoleh referensi kontekstual untuk mengembangkan model evaluasi pembelajaran berbasis digital, sehingga memperkaya portofolio akademik mereka.

